

PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP METODE RASIO PADA PT. BTN CABANG MEDAN

Penulis:
Porkas Sojuangon
Lubis¹
Zulaili²
Widia Wardani³

Afiliasi:
Universitas Al
Washliyah Medan^{1,2,3}

Korespondensi:
Porkas.mm@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 1-3-2022
Accepted: 3-3-2022
Published: 3-3-2022

Abstrak: Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan perusahaan karena dapat dijadikan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, kinerja keuangan juga dibutuhkan pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan seperti neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi. Alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan metode rasio. Yang menjadi subjek penelitian ini situs Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id dan website www.idx.co.id. dan objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BTN Cabang Medan yang beralamat di Jl. Pemuda 10 A Medan periode 2018-2019. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data laporan keuangan PT. BTN Cabang Medan. sampel dalam penelitian ini hanya mengambil beberapa data laporan keuangan, yaitu selama 2 tahun, melalui website www.idx.co.id. Dari hasil penelitian didapat bahwa Kondisi rasio likuiditas PT. BTN Cabang Medan pada tahun 2018 dan tahun 2019 dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio likuiditas pada tahun 2018 dan tahun 2019 menunjukkan rasio yang sangat rendah. Pada tahun 2019, rasio likuiditas pada aspek quick ratio dan cash ratio yang berada di angka 1% yang artinya tiap-tiap Rp. 1,00 hutang lancar hanya dijamin oleh kurang dari Rp. 0,01 harta lancar.

Kata kunci: Kinerja keuangan, perusahaan, metode rasio.

Pendahuluan

Rasio Keuangan atau financial ratio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi laporan aliran kas). Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (Mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan suatu alat rasio saja tidaklah cukup sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industry.

Ratio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain rasio kas (cash rasio), rasio cepat (quick ratio) dan ratio lancar (current ratio). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain rasio total hutang terhadap modal sendiri, total hutang terhadap modal aset, TIE Time Interest Earned. Rasio aktivitas rasio yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Ada dua penilaian rasio aktivitas yaitu rasio nilai pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini antara lain PER (Price earning ratio), Devidend Yield, deviden Payout ratio dan PBV (Price to book value).

Tinjauan Pustaka

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu laba, pertumbuhan, kelangsungan hidup perusahaan. Proses pencapaian tujuan membutuhkan ketelitian dan keakuratan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Manajemen harus melaksanakan fungsinya dengan baik sehingga tujuan perusahaan akan tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mengetahui dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai kondisi yang dialami perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan perusahaan karena dapat dijadikan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, kinerja keuangan juga dibutuhkan pihak luar perusahaan seperti kreditor dan investor. Kreditor menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, sedangkan investor menggunakannya dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan seperti neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan, akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan, untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dalam menjelaskan posisi dan kondisi

keuangan perusahaan. Alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan metode rasio.

Dengan metode rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada manajemen tentang baik buruknya keuangan perusahaan. Analisis dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan bagi analisis atau pihak manajemen yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri yang tidak membentuk rasio. Pihak manajemen atau analis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada masa sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau operasi perusahaan

Pengelolaan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar sangat kompleks karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi maupun unsur unsurnya. Pada perusahaan jasa seperti perbankan juga mempunyai data keuangan yang kompleks sehingga perlu analisis yang akurat untuk menilai dan mengukur berdasarkan analisis rasio dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan tersebut untuk mengetahui kondisi perusahaan. Pengelolaan keuangan pada perusahaan perbankan mempunyai keunikan sendiri dari perusahaan-perusahaan lainnya, dimana bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana pada pihak yang berkepentingan atau masyarakat sehingga pihak manajemen bank harus mampu mengelola dana yang terhimpun agar dapat menciptakan kekayaan sebagai kinerja keuangan dan prestasi yang baik.

Metode Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini situs Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id dan website www.idx.co.id. dan objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BTN Cabang Medan yang beralamat di Jl. Pemuda 10 A Medan periode 2018-2019.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data laporan keuangan PT. BTN Cabang Medan. sampel dalam penelitian ini hanya mengambil beberapa data laporan keuangan, yaitu selama 2 tahun, melalui website www.idx.co.id.

Hasil

Laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui neraca bank yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. dan laporan rugi laba yang menggambarkan pendapatan, biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu. untuk jelasnyasebagai berikut :

Tabel 1 PT. BTN Cabang Medan : Neraca Per 31 Desember 2018 – 2019

Keterangan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	Naik (+) Turun (-)
Aktiva			
Kas	3.257.925.850,00	6.440.074.610,00	3.182.148.760
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-
Giro Pada Bank Lain	26.381.278,47	33.352.805,47	6.971.527
PPAP-Penempatan pada Bank Lain -/-	(919.052,00)	(400.233,67)	(518.818,33)
Kredit yang diberikan	294.510.324.876,14	311.995.907.748,32	17.485.582.872.18
PPAP-Kredit yang diberikan	(11.614.554.265,70)	(8.749.161.959,70)	(2.865.392.306)

Pendapatan yang masih akan diterima	3.560.686.040,00	4.723.439.703,00	1.162.753.663
Biaya dibayar dimuka	785.445.292,45	1.270.125.210,71	484.679.918,26
Aktiva tetap	20.980.183.089,39	21.932.900.075,39	952.716,986
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(14.760.879.867,95)	(16.138.709.085,87)	1.377.829.217,92
Aktiva Lain-lain	180.361.920.890,24	240.121.091.232,21	59.759.170.341,97
Total Aktiva	477.106.514.131,04	561.588.620.105,86	84.482.105.974,82
PASIVA			
Giro	17.094.318.540,61	126.149.088.804,21	109.054.770.263,60
Kewajiban Segera Lainnya	4.628.022.022,66	10.212.884.971,65	5.584.862.948,99
Tabungan	256.148.669.500,08	264.553.020.111,54	8.404.350.611,46
Deposito Berjangka	181.403.806.493,11	128.279.394.254,37	(53.124.412.238,74)
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-
Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjensi	-	442.763.465,00	442.763.465,00
Beban Bunga yang masih harus dibayar	702.818.664,19	672.350.512,88	(30.468.151,31)
Kewajiban lain-lain	12.684.903.717,87	12.719.364.695,68	34.460.977,81
Ekuitas			
Modal disetor	-	-	-
Cadangan Umum	-	-	-
Modal Sumbangan	-	-	-
Laba ditahan	4.443.975.192,52	18.559.753.290,53	14.115.778.098,01
Total Pasiva	477.106.514.131,04	561.588.620.105,86	84.482.105.974,82

Aktiva tahun 2019 naik sebesar Rp 84.482.105.974,82 (dari tahun 2018 sebesar Rp.477.106.514.131,04 menjadi Rp561.588.620.105,86 pada tahun 2019) atau naik 17,707 %. Kenaikan aktiva tersebut disebabkan oleh kenaikan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp.17.485.582.872,18 (dari tahun 2018 sebesar Rp294.510.324.876,14 ke tahun 2019 menjadi Rp311.995.907.748,32) atau naik 5,937%. Kenaikan aktiva total tersebut juga disebabkan oleh kenaikan jumlah aktiva tetap sebesar 4,541% dan kenaikan jumlah aktiva lain-lain sebesar 33,133%. Sedangkan pada pasiva, kenaikannya tampak pada hampir semua komponen pasiva, dimana terdapat kenaikan giro yang cukup besar yaitu 637,959 % dan kenaikan tabungan sebesar 3,281%. Hal itu jugadisebabkan oleh kenaikan saldo laba yang terdapat pada ekuitas yang cukup besar yaitu sebesar Rp.14.115.778.098,01 atau sebesar 317,638 %. Pada pasiva dapat juga diketahui bahwa bank telah banyak menerima dana, ini terlihat dari meningkatnya jumlah giro dan tabungan pada tahun 2019. Penurunan yang cukup signifikan terlihat pada deposito berjangka yang

turun sebesar Rp.53.124.412.238,74 atau sebesar 29,285 % dan beban bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp.30.468.151,31 atau sebesar 4,335 %.

Tabel 2 PT. BTN Cabang Medan:R/L 31 Desember 2018- 2019

Keterangan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	Naik (+) Turun (-)
Pendapatan Bunga	-	-	-
Hasil Bunga	37.412.062.404,51	43.972.178.913,20	6.560.116.580,69
Provinsi dan Komisi	1.078.837.908,00	1.060.559.889,00	(18.278.019)
Jlh Pendapatan Bunga	38.490.900.312,51	45.032.738.802,20	6.541.838.489,69
Beban Bunga	(23.446.299.660,95)	(31.883.022.560,79)	8.436.722.899,84
Beban Lainnya	-	-	-
Jumlah Beban Bunga	(23.446.299.660,95)	(31.883.022.560,79)	8.436.722.899,84
Pdptn Bunga Bersih	15.004.600.651,56	13.149.716.241,41	1.854.884.410,15
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pendapatan provinsi, komisi dan fee-Fee	30.123.170,00	39.345.000,00	9.221.830
Pendapatan lainnya	3.415.197.941,96	3.697.981.588,79	282.783.646,83
Jumlah Pendaptan Operasional Lainnya	3.445.321.111,96	3.737.326.588,79	292.005.476,83
Beban Operasional Lainnya	-		
Beban penyisihan & Penghapusan atas Aktiva Produktif	9.108.223,00	(110.958.422,67)	101.850.199,67
Beban Estimasi Kerugian Komitmen & kontinjensi	330.000,00	(442.763.465,00)	442.443.465
Beban ADM	(10.021.491.165,22)	(11.665.923.930,03)	1.644.432.764,81
Beban Personalia	(11.182.025.795,00)	(13.126.079.222,57)	1.944.053.427,57
Beban Lainnya	(7.648.224.793,80)	(1.504.126.446,30)	6.144.098.347,50
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(28.842.303.531,02)	(26.849.851.486,57)	(1.992.452.044,45)
Pdptn Op.Bersih	- 10.352.381.767,50	- 9.962.808.656,37	389.573.111,13
Pdptn Non Operasional	18.596.358.031,53	28.637.073.079,62	10.040.715.048,09
Beban Non Operasional	(3.800.001.071,51)	(114.511.132,72)	(3.685.489.938,79)
Pendapatan Non Operasional Bersih	14.796.356.960,02	28.522.561.946,90	13.726.204.986,88
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	4.443.975.192,52	18.559.753.290,53	14.115.778.098,01
Laba/Rugi Tahun Berjalan	4.443.975.192,52	18.559.753.290,53	14.115.778.098,01

Analisis likuiditas adalah suatu analisa terhadap perbandingan harta lancar dengan hutang lancar. Analisis likuiditas yang dikaji penulis disini meliputi *quick ratio*, *cash ratio*, dan *loan to assets ratio* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

$$Quick\ Ratio = \frac{Cash\ Assets}{Total\ Deposits} \times 100\%$$

Tabel 3 Quick Ratio

Tahun	Cash	Total Deposito	Quick Ratio %
2018	3.284.307.128,47	454.646.794.533,80	0,722%
2019	6.473.427.415,47	518.981.503.170,12	1,247%

Quick Ratio tahun 2018 yaitu 0,722%, berarti cash assets dapat menjamin 0,722% dari total deposit yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposit berjangka. Pada tahun 2019 quick ratio sebesar 1,247% dimana quick ratio pada periode ini mengalami kenaikan sebesar 0,525% dari tahun 2018. Hal ini terjadi karena cash assets yang meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp.3.189.120.287 atau 97,102%, demikian juga dengan total deposit meningkat sebesar Rp.64.334.708.636,32 atau sebesar 14,150% . Jumlah kas, penempatan pada bank lain, giro dan tabungan pada tahun 2006 meningkat tetapi jumlah deposito berjangka menurun.

Dengan demikian dilihat dari data, quick ratio dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan, artinya kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada paranasabah yang menyimpan dananya dengan cash assets yang dimilikinya meningkat.

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ Assets}{Pinjaman\ yang\ harus\ segera\ dibayar} \times 100\%$$

Tabel 4 Cash Ratio

Tahun	Cash	Pinjaman yang harus segera dibayar	Cash Ratio %
2018	3.284.307.128,47	454.646.794.533,80	0,696 %
2019	471.959.720.274,33	541.913.752.837,45	1,195 %

Cash ratio pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,696%, ini berarti *cash assets* dapat menjamin 0,696% dari pinjaman yang harus segera dibayar. Tahun 2019 cash ratio meningkat sebesar 0,499% sehingga menjadi 1,195%. Peningkatan cash assets pada tahun 2019 yang meningkat sebesar Rp.3.189.120.287 atau naik 97,102% lebih besar dari pada persentase peningkatan pinjaman yang harus segera dibayar sebesar 14,822% mengakibatkan *cash ratio* menjadi naik. Tahun 2019 pinjaman yang harus segera dibayar meningkat dibanding tahun 2018. Hal ini dikarenakan penerimaan dana yang cukup tinggi dari tabungan, kewajiban segera lainnya, kewajiban lain-lain dan giro yang mengalami kenaikan, tetapi deposito berjangka cenderung menurun. Dilihat dari perbandingan jumlah *cash assets* dengan jumlah pinjaman yang harus segera dibayar, maka keadaan bank sebenarnya pada keadaan sulit atau tidak likuid karena jumlah *cash assets* tidak mampu menutupi semua kewajiban yang segera jatuh tempo.

Pembahasan

Dari laporan laba rugi pada table 2 diketahui bahwa laba yang dicapai tahun 2019 sebesar Rp.18.559.753.290,53 meningkat dari tahun 2018 (Rp.4.443.975.192,52) sebesar Rp.14.115.778.098,01 atau naik sebesar 317,638%. Kenaikan laba ini didukung oleh kenaikan pendapatan non operasional sebesar 53,993% dan penurunan beban non operasional sebesar 96,986%. Tetapi jika dilihat dari sisi pendapatan bunga bersihnya, tidak baik karena pada tahun 2019 menurun sebesar Rp.1.854.884.410,15 atau turun 12,362% dari tahun 2018. Peningkatan laba juga terjadi disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional lainnya yaitu sebesar Rp.292.005.476,83 atau meningkat sebesar 8,475%, sementara beban operasional lainnya mengalami penurunan sebesar Rp.1.992.452.044,45 atau turun sebesar 6,908%. Kenaikan laba pada tahun 2019 tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan bunga bersih yang mengalami penurunan sebesar 12,362%. Sehingga secara umum kenaikan laba bank pada tahun 2019 dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan operasional lainnya, pendapatan non operasional dan jumlah beban yang semakin menurun baik itu beban operasional lainnya maupun beban non operasional lainnya. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan PT. BTN Cabang Medan berjalan secara efisien dimana perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya usaha yang menyebabkan laba meningkat sebesar 317,638%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat dibuat beberapa kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT. BTN Cabang Medan periode tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu Kondisi rasio likuiditas PT. BTN Cabang Medan pada tahun 2018 dan tahun 2019 dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio likuiditas pada tahun 2018 dan tahun 2019 menunjukkan rasio yang sangat rendah. Pada tahun 2019, rasio likuiditas pada aspek quick ratio dan cash ratio yang berada di angka 1% yang artinya tiap-tiap Rp. 1,00 utang lancar hanya dijamin oleh kurang dari Rp. 0,01 harta lancar, Berdasarkan rasio solvabilitas, menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena terjadi kenaikan baik primary ratio, capital ratio, maupun capital adequacy rasionya dari tahun 2018 ke tahun 2019. Berarti kemampuan permodalan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat kerugian dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan kredit semakin meningkat, Dari sudut rasio profitabilitas, menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2019, karena terjadi peningkatan dari tahun 2018 yang terlihat dari adanya kenaikan gross profit marginnya maupun net profit marginnya, berarti kemampuan keuangan perusahaan untuk menciptakan laba semakin baik, Dari sudut rasio resiko usaha bank juga menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 terlihat dari kenaikan persentase deposit risk ratio dan assets risk rasionya. Kemampuan keuangan bank untuk mengatasi kemungkinan kegagalan pembayaran kewajiban kepada nasabah dan kemampuan mengatasi kerugian atas aktiva yang dimiliki semakin meningkat, Sedangkan dari sudut rasio efisiensi, kinerja keuangannya mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 yang ditunjukkan pada penurunan leverage multipliernya, meskipun terjadi peningkatan pada asset utilization namun peningkatannya relatif kecil. Ini mengartikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada pada tahun 2019.

Referensi

- Al Haryono Jusup. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Anilisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

- Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004, 2007 dan 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, H.Veithzal, Veithzal Andria P, Idroes N.Ferry,2007. **Bank and Financial Institution Management**, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sarwoko dan Abdul Halim, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perencanaan*, Cetakan Ketiga, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sucipto, 2003, *Penilaian Kinerja Keuangan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Digital Library USU.
- Sugiono 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2003. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.